

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dengan keyakinan, bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mutlak kita perlukan untuk mempererat pembangunan dewasa ini.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, banyak sudah usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yaitu Cara Belajar Aktif (CBA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dimana kurikulum KTSP saat ini menuntut peningkatan mutu pengajaran yaitu guru. Namun kenyataan saat ini masih banyak belum mencapai hasil yang memuaskan dalam pendidikan. Hal ini merupakan suatu masalah dan tantangan untuk seorang guru sebagai tenaga pendidik di dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam mengajar kadang-kadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Penggunaan satu model pembelajaran lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik dan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah belajar. Kejenuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti model pembelajaran yang ada tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar (Djamarah dan Zain, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah pada semester ganjil nilai rata-rata ujian semester mereka belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah pada kelas XI IPA yakni 68. Hal ini memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sei Rampah masih rendah yaitu 65. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa perlunya perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Dari hasil KKM diatas maka hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sei Rampah belum memuaskan. Adapun hal-hal yang menyebabkannya adalah adalah siswa kurang aktif, kurang bersemangat, kurang merespon dalam proses belajar mengajar, asal menjawab ketika diberi pertanyaan dan jika diberi tugas ada beberapa siswa tidak mengerjakan tugas, hal ini disebabkan pembelajaran di sekolah tersebut masih berifat konvensional. Walaupun sesekali sudah menggunakan media pembelajaran berupa laptop, tetapi guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan saja. Guru masih dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan model pembelajaran yang digunakan belum tepat . Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu digunakan model pembelajaran yang lain, yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Menurut Sugandi dalam Purworedjo (2009) model pembelajaran kooperatif (*cooperative leaning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan

pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi antara lain : 1) *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC), 2) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 3) *Numbered Head Together* (NHT), 4) *Think Pair Share* (TPS), 5) *Group Investigation*, 6) *Teams Games Tournaments*, 7) *Team Assited Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* (TAI), 8) *Jigsaw* (Suyatno, 2009).

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan cara mengelompokkan semua kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Kesulitan pemahaman materi yang dialami dapat dipecahkan bersama dengan anggota kelompok dengan bimbingan guru. Untuk itu pembelajaran NHT menitikberatkan pada keaktifan siswa dan memerlukan interaksi sosial yang baik antara semua kelompok. Pembelajaran NHT memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu pembelajaran NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sesama siswa. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan tentang keragaman dan pengembangan keterampilan. Pembelajaran NHT mengutamakan kerja kelompok dari pada individual, sehingga siswa bekerja dalam suasana

gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Ada dua macam keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan yaitu keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dengan menguasai dua keterampilan itu maka akan terjadi kemampuan awal, hal ini yang mendasari penemuan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*/Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. Perkembangan CIRC berasal dari analisis masalah-masalah yang timbul pada pengajaran membaca, menulis dan gaya bahasa secara konvensional.

Dari hasil penelitian Prananda (2009) yang berjudul Perbandingan Model Pembelajaran “NHT (*Numbered Head Together*)” Dengan “CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)” diperoleh hasil bahwa model pembelajaran NHT lebih efektif dari pada model pembelajaran CIRC. Dimana kelas NHT lebih tinggi daya serapnya secara klasikal dibandingkan kelas CIRC.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Dengan NHT (*Numbered Head Together*) Pada Sub Materi Pokok Sistem Indera Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran biologi.
2. Biologi merupakan pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa karena berupa hafalan.
3. Penggunaan model pembelajaran tradisional seperti ceramah yang monoton membuat siswa jenuh belajar Biologi, model pembelajaran belum tepat.
4. Siswa tidak aktif bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran model NHT dengan menggunakan model pembelajaran CIRC pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Sei Rampah. Hasil belajar yang diukur digunakan tes pada ranah kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran CIRC pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada sub materi pokok Sistem Indera

Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan model pembelajaran CIRC pada sub materi pokok Sistem Indera Manusia kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru biologi dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran biologi.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi pembelajaran NHT dan CIRC sehingga dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui berbagai informasi dengan teman sebaya atau orang lain.
4. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.